

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas V Sekolah Dasar

Mega Sofia¹⁾, Rahmatina²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email : megasofia88@gmail.com, ²⁾ rahmatina61@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V berjumlah 16 orang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I 75% meningkat pada siklus II 94,44%. Hasil pengamatan aspek guru siklus I 78,47% dan meningkat pada siklus II 95,83%. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I 75% dan meningkat pada siklus II 93,05%. Dan hasil belajar peserta didik siklus I 72,83 dan meningkat pada siklus II 89,02.

Kata kunci: Hasil belajar, *Course Review Horay* (CRH)

Abstract

The purpose of this study to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative model type *Course Review Horay* (CRH) in class V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were 16 grade V students consisting of 10 male students and 6 female students. The results of achievement of the first cycle 75% and increased in cycle 94.44% in the second cycle. The results of observations of aspects of the teacher in cycle I 78.47% and increased in cycle II 95.83%. The results of observations of aspects of students in cycle I 75% and increased in cycle II 93.05%. And the learning outcomes of students in cycle I 72.83 and increased in cycle II 89.02.

Keywords: *Learning outcomes, Course Review Horay*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu. Sejak tahun 2013 pembelajaran di SD sudah menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa muatan pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Faisal,2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran terpadu yang membelajarkan peserta didik dimana menghimpun beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dalam

satu tema sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tidak terpisah-pisah seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema, dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus (Mustamilah, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Kurikulum 2013 dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI."

Pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif menuntut guru untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik. Tujuannya agar tercipta pembelajaran tematik terpadu yang dapat membuat peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan sendiri, memecahan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi peserta didik (Marsali, 2016)

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru memiliki kemampuan dalam mengaitkan materi antar muatan pelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu memahami berbagai macam model pembelajaran inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar serta pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Seperti yang dijelaskan Trianto (2015:57) "pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik."

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2020. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru masih kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini terlihat saat peneliti melihat RPP yang guru gunakan pada saat mengajar. RPP yang digunakan pada saat itu Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan), Subtema 3 (Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia), Pembelajaran 1, dengan muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam RPP belum ada indikator sesuai dengan kompetensi dasar yang ada hanya tujuan pembelajaran, karena guru masih terfokus pada tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru.

Langkah-langkah pembelajaran di RPP yang digunakan guru hanya menggunakan pendekatan saintifik, guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, serta guru tidak menggunakan model-model pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Guru tidak ada melampirkan instrumen penilaian di dalam RPP yang digunakan saat mengajar di kelas.

Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, permasalahannya yaitu : (1) Perpindahan antar mata pelajaran masih dirasakan oleh peserta didik karena dalam mengajar guru belum mengaitkannya dengan tema pembelajaran. (2) Pembelajaran belum menggunakan model-model pembelajaran inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik seperti melalui permainan. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan tanya jawab. Ternyata metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan kurang mampu meningkatkan aktivitas peserta didik karena peserta didik cenderung merasa bosan, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang pasif dalam pembelajaran. Sikap pasif terlihat dari sikap peserta didik yang tidak peduli dalam mengikuti pembelajaran, mengantuk, sibuk berbicara dengan teman sebangku, bermain dikelas, sering

izin keluar masuk kelas. (3) Pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Center). Hal ini terlihat dari sikap guru yang belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. (4) Pembelajaran kurang memberikan bimbingan pada saat melakukan kegiatan diskusi kelompok, sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan sesuai yang diharapkan. (5) Pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara berkelompok dan mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran.

Tampak pula masalah yang muncul dari sisi peserta didik, yaitu: (1) Peserta didik kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok, peserta didik terbiasa dengan pembelajaran yang hanya memerlukan keaktifan dari peserta didik itu sendiri tanpa memerlukan kerjasama bersama kelompok. (2) Peserta didik dalam pembelajaran hanya menggunakan sumber yang terbatas pada penjelasan guru dan buku peserta didik. (3) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan bosan saat pembelajaran. (4) Kurangnya minat peserta didik dalam belajar. (5) Peserta didik kurang termotivasi untuk berani menampilkan hasil kerjanya didepan kelas dan menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan yang muncul di atas membawa pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dilihat hasil belajar peserta didik pada Penilaian Harian (PH) Tema 1, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Dengan batas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75, masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil yang memuaskan.

Mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukannya perbaikan, perubahan serta tindak lanjut dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat ditingkatkan dan dicapai dengan maksimal. Agar tercapainya proses pembelajaran yang bermutu serta peningkatan hasil belajar yang maksimal, maka perlu diadakannya perbaikan serta tindak lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, masalah tersebut dapat diatasi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat peserta didik untuk lebih antusias aktif dan dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran. Penulis memilih salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kerjasama, dan menyajikan banyak soal adalah model pembelajaran Course Review Horay (CRH).

Menurut Julia (2018) model pembelajaran Course Review Horay (CRH) adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Model pembelajaran Course Review Horay dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok.

Penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) ini, Shoimin (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran Course Review Horay (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak "Horay" atau yel-yel lainnya yang disukai. Melalui model pembelajaran Course Review Horay diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Menurut Shoimin (2014:55) keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan Course Review Horay (CRH) model dalam pembelajaran adalah: 1) Menarik untuk mendorong siswa untuk terlibat di dalamnya, 2) tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasananya tidak stres, 3) para siswa lebih bersemangat, 4) melatih kerja sama. Sehingga, peneliti mencari solusi dan tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) di Kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru sebagai bentuk refleksi diri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Dalam jurnal Arwin (2018:4) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar”.

Suharsimi (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan Uno (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Alur Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Uno, 2014) yaitu “model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.” Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdapat dua pertemuan, sedangkan siklus II terdapat satu pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana siklus I terdiri atas 2 pertemuan, kemudian siklus II terdiri 1 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 September 2020 dan pada tanggal 15 September 2020, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. Dimana peserta didik laki-laki terdiri dari 10 orang dan peserta didik perempuan dari 6 orang. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai pelaksana dalam pembelajaran dan guru kelas sebagai observer atau pengamat dari pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap ini diawali dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, kemudian menerapkannya di kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. Saat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model CRH, peneliti diamati oleh observer (guru kelas) yang akan menilai RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) di kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dengan keterangan yaitu: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) di kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek peserta didik dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran. 3) Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) yang berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah observasi, tes, non tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes, lembar non tes dan lembar dokumentasi. Lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan untuk mengamati apakah langkah-langkah RPP sudah terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) yang digunakan. Lembar observasi pada penelitian tindakan ini berupa paparan data pengamatan dari aspek guru dan aspek peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Lembaran tes pada dasarnya berupa lembaran soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH), yang mana akan dilakukan disetiap akhir pembelajaran. Lembar non tes berupa penilaian sikap dan unjuk kerja untuk keterampilan yang berbentuk lembar pengamatan. Lembar dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi berupa lembar foto-foto yang diambil saat peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model CRH.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Rahmatina, dkk (2017:18) "Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari siswa. Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk menyajikan data numerik/angka-angka hasil belajar siswa baik dalam bentuk tabel maupun grafik".

Menurut Basrowi (2008) pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku dari yang diamati atau sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka (Martono:2010). Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menyajikan data-data penelitian dalam bentuk angka-angka.

Model analisis dan kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan skala yang dikemukakan Kemendikbud (2014:150) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dalam indeks nilai kuantitatif dengan skala di bawah ini merupakan klasifikasi dari konversi nilai akhir peserta didik. Sesuai dengan Kemendikbud (2013:107).

Tabel 1 kriteria keberhasilan hasil belajar

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	81-100
Baik (B)	66-80
Cukup (C)	51-65
Kurang (K)	0-50

Tabel 2 skala pengamatan pembelajaran

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	91 < A ≤ 100
Baik (B)	76 < B ≤ 90
Cukup (C)	61 < C ≤ 75
Kurang (K)	≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus dan data masing-masing siklus dipaparkan secara terpisah agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan atau perkembangan antara siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I

Hasil penelitian tentang pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) dijabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi RPP, lembar observasi proses pembelajaran aspek guru dan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 08 September 2020.

Pelaksanaan pembelajaran tema 3 sesuai implementasi model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) pembelajaran 1. Pengimplementasian pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimal 36 dengan persentase 69,44% (C). Sedangkan aspek guru skor yang diperoleh adalah 52 dari skor maksimal 72 dengan persentase 72,22% (C) dan pada aspek peserta didik skor yang diperoleh yaitu 50 dari skor maksimal 72 dengan persentase 69,44% (C). Untuk hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai dengan rata-rata 68,95 dengan kualifikasi cukup. Hal ini menunjukkan siklus I pertemuan I belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Perencanaan pada siklus I pertemuan 2 sesuai halnya berupa penyusunan RPP tema 3 (Makanan Sehat) subtema 2 (Pentingnya makanan sehat bagi tubuh) pembelajaran 1. Dengan mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 15 September 2020.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diimplementasikan dengan model model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 3 (Makanan Sehat) subtema 2 (Pentingnya makanan sehat bagi tubuh) pembelajaran 1 yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP jumlah skor yang diperoleh adalah 29 dari skor maksimal 36 dengan persentase 80,55% (B). Aspek guru memperoleh skor 61 dari skor maksimal 72 dengan persentase 84,72% (B) dan aspek peserta didik memperoleh skor 58 dari skor maksimal 72 dengan persentase 80,55% (B). Untuk hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai dengan rata-rata 76,71 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan siklus I pertemuan 2 belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, hasil penelitian siklus II pertemuan I dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dijabarkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 3 (Makanan Sehat) subtema 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 24 September 2020.

Pelaksanaan pada siklus II pada tanggal 24 September yang mana guru kelas V sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% (AB). Hasil pengamatan aspek guru memperoleh skor 69 dari skor maksimal 72 dengan persentase 95,83% (AB) dan aspek peserta didik memperoleh skor 67 dari skor maksimal 72 dengan persentase 93,05% (AB). Untuk hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai dengan rata-rata 89,02 dengan kualifikasi amat baik. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas 16 orang dari 16 jumlah peserta didik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi sudah terlihat peningkatan yang signifikan dan hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model CRH dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dengan mengurangi jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan II

No	Hasil Pengamatan	Siklus I		Siklus II
		1	2	
1.	RPP	69,44	80,55	94,44
2.	Aspek guru	72,22	84,72	95,83
3.	Aspek Peserta Didik	69,44	80,55	93,05
4.	Hasil Belajar	68,95	76,71	89,02

SIMPULAN

Terjadi peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada peserta didik kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I yaitu 75% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan pada aspek guru dan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 78,47% dengan kualifikasi baik (B), meningkat menjadi 95,83% pada siklus II dengan kualifikasi amat baik (AB). Kemudian aspek peserta didik pada siklus I yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat menjadi 93,05% dengan kualifikasi amat baik (AB) pada siklus II. Dengan

demikian, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di kelas V UPT SDN 33 Gurun Panjang Pesisir Selatan sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,83 dengan kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,02 dengan kualifikasi (A).

DAFTAR PUSTAKA

- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2(2). 9-10.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Julia, dkk. (2018). Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2), 6767.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Marsali, Annisa. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, XII(1), 98-100.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustamilah.(2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono – Wonosegoro. Vol. 5, No. 1.
- Rahmatina, dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Porpe* di Kelas IV SD. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, Vol (1), 18
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah, Lamatenggo Nina, Satria. (2014). *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.